

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan studi empiris terhadap beberapa KAP yang ada di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pemilihan objek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Skeptisisme dan Kompleksitas Tugas adalah faktor yang mempengaruhi suatu KAP. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel skeptisisme, kompleksitas tugas terhadap Kualitas audit. Peneliti memilih penelitian yang berjudul skeptisisme, kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dikarenakan kualitas audit yang ada di dalam KAP dapat menjadi dasar dalam segala hal dan yang terutama adalah bagaimana sikap dan perilaku auditor yang efektif dan efisien sehingga tercipta kinerja yang kondusif guna memberikan output berupa opini yang berkualitas. Penelitian dilaksanakan di beberapa KAP yang berlokasi di Jakarta Selatan yang tidak terbatas pada region / wilayah. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan April 2012 sampai pada bulan Mei 2012.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Metode penelitian deskriptif adalah metode dalam melakukan penelitian atas suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir,

1999). Data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisa dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari untuk kemudian diambil kesimpulan. Sedangkan penelitian survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Dalam metode survei juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat dipergunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa mendatang.

### **3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel terikat (*dependent Variable*), yaitu variabel yang hasilnya sangat tergantung atau terikat oleh faktor lainnya, dalam hal ini variabel terikat adalah kualitas audit (Y). variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang tidak terikat keberadaannya oleh faktor-faktor lain yaitu skeptisisme (X1), dan kompleksitas tugas (X2).

#### **3.3.1. Definisi Konseptual**

##### **3.3.1.1 Skeptisisme (X1)**

Skeptisisme merupakan sikap keraguan terhadap informasi/pernyataan klien dan Evaluasi kritis terhadap bukti audit. Skeptisisme merupakan manifestasi dan obyektivitas. Skeptisisme tidak berarti bersikap sinis, terlalu banyak mengkritik, atau melakukan penghinaan. Skeptisisme professional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit dimana auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan

dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (SPAP. SA seksi 230). Auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang memadai akan berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang kritis terhadap bukti audit.

### **3.3.1.2 Kompleksitas Tugas (X2)**

Kompleksitas tugas diartikan sebagai kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar. Sementara *Variabilitas Tugas* didefinisikan sebagai derajat sebuah tugas familiar atau tidak, rutin atau tidak rutin, sering terjadi atau sebaliknya. Jadi kompleksitas audit muncul apabila kompleksitas tugas dan variabilitas tugas terjadi dalam kegiatan pengauditan.

### **3.3.1.3 Kualitas Audit (Y)**

Kualitas audit didefinisikan sebagai suatu kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji yang material atau pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

### **3.3.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu variabel yang digunakan. Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

#### **3.3.2.1 Skeptisisme**

Alat ukur kompleksitas tugas dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dari penelitian Ida Suraida (2007) seperti keraguan auditor terhadap bukti, Audit tambahan, serta konfirmasi langsung yang dapat diurai kembali menjadi beberapa pernyataan. Pengukuran menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin auditor setuju dengan pernyataan yang dapat meningkatkan skeptisisme seorang auditor, maka skor yang diberikan akan semakin tinggi.

#### **3.3.2.2 Kompleksitas Tugas**

Alat ukur kompleksitas tugas dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dan dikembangkan dari penelitian Jamilah, Zaenal dan Grahita (2007) seperti kejelasan tugas, variabilitas tugas, kemampuan mengintegrasikan masalah serta hasil yang diharapkan oleh klien yang dapat diurai kembali menjadi beberapa pernyataan. Pengukuran menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin besar kompleksitas tugas yang dirasakan auditor, maka skor yang diberikan akan semakin rendah.

### 3.3.2.3 Kualitas Audit

Alat ukur kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Behn, et al., dalam Mukhlisin (2004) seperti adalah instrumen seperti kompetensi, independensi, ketaatan pada prosedur dan standar audit, *due care*, *quality commitment*. Pengukuran menggunakan skala likert 5 poin, dimana semakin auditor setuju dengan pernyataan yang dapat meningkatkan kualitas audit, maka skor yang diberikan akan semakin tinggi.

**Tabel 3.1 Oprasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi Konseptual</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>No Item Pernyataan Sebelum Uji Validitas dan Reliabilits</b>	<b>No Item Pernyataan Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas</b>	<b>Skala</b>
Skeptisisme	Skeptisisme professional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit dimana auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntu oleh profesi akuntan publik utuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan	a. Keraguan auditor terhadap bukti audit b. Konfirmasi langsung c. Kecondongan Etika d. Situasi e. Pengalaman	a. 1,2,3,4 5 b. 6,7,8 c. 9,10 d. 11,12 13 e. 14,15, 16	a. 3,4,5 b. 8 c. 9 d. 11,12, 13 e. 14,16	Likert

	penilaian bukti audit secara objektif. (SPAP. SA seksi 230)				
Kompleksitas Tugas	Persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas. Kompleksitas tugas dalam kegiatan muncul apabila kompleksitas tugas, variabilitas tugas dan ambiguitas terjadi dalam kegiatan pengauditan.	a. Kejelasan Tugas (ambiguitas) b. Banyaknya tugas (variabilitas) c. Hasil yang diharapkan klien	a. 1,2,3,4  b. 5,6,7,8  c. 9,10,11,12,13,14	a. 1,4  b. 6,7  c. 11,12,13,14	Likert
Kualitas Audit	Kualitas audit didefinisikan sebagai suatu kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji yang material atau pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. (De Angelo, 1981)	a. Kompetensi b. Independensi c. Ketaatan pada prosedur dan standar audit d. <i>Due Care</i> e. <i>Quality Comitment</i>	a. 1,2,3  b. 4,5,6  c. 7,8,9,10  d. 11,12,13  e. 14,15,16	a. 3  b. 4,5  c. 8,9  d. 11,12,13  e. 14,15,16	Likert

Sumber: Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber

### 3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan, sedangkan populasi terjangkaunya adalah auditor pada KAP yang bersedia melakukan pengisian kuesioner dengan konfirmasi

terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan. Berdasarkan sumber data yang diperoleh, dapat diketahui kantor akuntan publik di Jakarta berjumlah 233 dan di Jakarta Selatan sekitar 82 kantor. Jika diasumsikan tiap KAP memiliki 1 auditor, maka didapat 82 orang auditor. Angka ini melebihi standar minimum penelitian statistik parametrik yang mensyaratkan data minimum untuk diproses adalah sebanyak 30 (tiga puluh) data.

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini minimal sebanyak 50 responden. Dalam tabel 3.2, dijabarkan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini beserta KAP tempat auditor tersebut berada :

**Tabel 3.2 Daftar KAP yang menjadi sampel penelitian**

<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Eddy Sidharta & Rekan (Kreston International)	6
Tasnim Ali Widjanarko & Rekan (Impact Asia Pacific)	4
Darmawan, Hendang, Yogi & Rekan (Agn Internatonal)	4
Rama Wendra (Parkerr Randall International)	4
Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan (Crowe Horwarth Int.)	5
Achmad, Rasyid Hisbullah, Jerry (Nozaka Japan CPA Firm)	3
Razikun, Tarkosunaryo (Msi Global Alliance)	4
Tjiendradaja & Handoko Tomo ( Mazars)	4
Hadori Sugiarto & Rekan ( HLB International)	5
Basyiruddin & Wildan	4
Hananta Budianto & Rekan (UHY International)	4
Herman, Dody, Tanumihardja & Rekan	3
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>

Sumber: Data yang dikumpulkan dan diolah, 2012

Kantor akuntan publik yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki partner lebih dari satu, beberapa diantaranya sudah berafiliasi dengan kantor

akuntan publik luar negeri dan memiliki kantor cabang di Jakarta maupun di luar Jakarta.

### **3.4.2. Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya yang akan dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2008). Adapun karakteristik penentuan sampel adalah :

- 1) Auditor yang berkerja di wilayah Jakarta Selatan
- 2) KAP yang mempunyai Junior Auditor
- 3) Partner lebih dari Satu
- 4) Diantaranya sudah berafiliasi dengan kantor akuntan publik luar negeri atau memiliki kantor cabang di Jakarta maupun di luar Jakarta.

### **3.5. Prosedur Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan kuesioner dan observasi langsung jika diperlukan. Kuesioner akan diantar langsung kepada auditor, jika tidak memungkinkan, maka akan dilakukan pengiriman kuesioner melalui pos. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu:

### 1) Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data langsung dilapangan dimana penulis mengadakan penelitian ke Kantor Akuntan Publik untuk memperoleh data yang dibutuhkan, seperti mengumpulkan data identitas para responden yang diberikan kuesioner.

### 2) Angket atau *Questioner*

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat ditentukan skornya. Salah satu cara yang sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Bentuk skala Likert memiliki lima kategori. Apabila dirangking maka susunannya akan dimulai dari sangat tidak setuju sampai kepada sangat setuju.

Maka dari itu jawaban dari setiap item dalam variabel penelitian yang menggunakan skala *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata dan akan diberi skor 1 sampai 5. Untuk lebih jelasnya akan diberikan contoh sebagai berikut :

Apabila responden menjawab (sangat setuju) diberi nilai 5. Apabila responden menjawab (setuju) diberi nilai 4. Apabila responden menjawab (netral) diberi nilai 3. Apabila responden menjawab (tidak setuju) diberi nilai 2. Apabila responden menjawab (sangat tidak setuju) diberi nilai 1.

### **3.5.1. Jenis dan Sumber Data**

#### 1) Data Primer

Sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner.

#### 2) Data Sekunder

Merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut yang telah disajikan kembali. Data sekunder yang digunakan adalah data mengenai gambaran KAP, jurnal dan literatur penelitian serta artikel pendukung.

### **3.6. Metode Analisis**

#### **3.6.1 Uji Kualitas Data**

Kriteria utama yang digunakan untuk menilai suatu alat pengukuran ialah validitas (ketepatan) dan reabilitas (keandalan). Validitas merujuk kepada sejauhmana suatu uji dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin kita ukur. Reabilitas berkaitan dengan ketepatan dari prosedur pengukuran. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

##### a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan tugasnya sebagai alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang

akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kaidah *product moment* ( $r$ ) yaitu: uji validitas dengan metode ini merupakan uji validitas item, dasar kerjanya dengan komputerasi korelasi antar setiap item dengan skor total test sebagai kriteria validasinya. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai suatu instrument dinyatakan valid apabila harga koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan jika semua item dalam variabel yang digunakan adalah valid, begitu juga sebaliknya.

Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner kepada KAP yang menjadi objek penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang akan diujikan kepada sampel. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $r$  tabel dan  $r$  hitung. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif, maka dapat dikatakan butir yang diuji tersebut adalah valid (Imam Ghazali, 2006), nilai  $r$  tabel dua sisi pada  $df=10$  ( $n-2$ ) adalah 0.433

Berikut adalah tabel hasil uji validasi untuk setiap pernyataan terkait semua variabel yang diujikan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Pernyataan	Variabel					
	Kualitas Audit	ket	Skeptisisme	ket	Kompleksitas Tugas	ket
1	0.009	DROP	0.197	DROP	0.606	VALID
2	0.035	DROP	0.124	DROP	-0.002	DROP
3	0.835	VALID	0.750	VALID	0.313	DROP
4	0.746	VALID	0.442	VALID	0.447	VALID
5	0.835	VALID	0.547	VALID	0.279	DROP
6	-0,006	DROP	0.166	DROP	0.444	VALID

7	0.422	DROP	0.241	DROP	0.489	VALID
8	0.455	VALID	0.584	VALID	0.362	DROP
9	0.433	VALID	0.460	VALID	0.365	DROP
10	-0,075	DROP	0.170	DROP	0.293	DROP
11	0.663	VALID	0.750	VALID	0.670	VALID
12	0.663	VALID	0.684	VALID	0.549	VALID
13	0.710	VALID	0.486	VALID	0.515	VALID
14	0.561	VALID	0.530	VALID	0.522	VALID
15	0.578	VALID	0.345	DROP		
16	0.650	VALID	0.648	VALID		

Sumber: Data Promer yang diolah, 2012

Ghozali (2006), butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$ -hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari  $r$  tabel.

Dengan menggunakan 21 responden maka nilai  $r$  tabel dua sisi dalam penelitian ini yang digunakan adalah 0.433. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 16 butir pernyataan variabel Kualitas Audit yang tidak valid adalah sebanyak 5 butir dan harus didrop atau pernyataan tersebut tidak digunakan dari instrumen penelitian. Sedangkan 16 butir pernyataan dari variabel Skeptisisme dan 14 untuk variabel Kompleksitas Tugas dari hasil uji validitas, variabel Skeptisisme maka terdapat 6 butir yang nilainya kurang dari  $r$  tabel yang harus dihilangkan dari instrumen penelitian. Dan untuk variabel Kompleksitas Tugas terdapat 7 pernyataan yang harus dihilangkan. Kemudian butir-butir valid yang tersisa baru akan diujikan kepada sampel penelitian.

#### b. Uji Realibilitas

Suatu pengukur adalah andal sepanjang pengukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten. Uji reliabilitas (kehandalan) ditujukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (reliabel). Suatu

pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (konsisten atau stabil dari waktu ke waktu), maksudnya ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,60$  (Nunnally, 1960 dalam Ghazali, 2006).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jawaban responden terhadap pernyataan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten dan tidak boleh acak oleh karena masing- masing pernyataan mengukur hal yang sama. Selanjutnya untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan tersebut realibel atau tidak dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, pernyataan dikatakan realibel jika nilainya lebih dari 0,60 (Nunnally 1960, dalam Ghazali, 2006). Dan berikut ini adalah hasil uji reabilitas untuk masing-masing variabel.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>
Kualitas Audit	0.753
Skeptisme	0.789
Kompleksitas Tugas	0.762

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0.60, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel- variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah reliabel, yaitu responden telah menjawab pernyataan-pernyataan tersebut secara konsisten.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normal atau tidaknya model regresi dapat menggunakan analisis grafik histogram dan normal *probability plot*.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF) serta korelasi antar variable bebas, dimana suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai tolerance kurang dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10 serta memiliki tingkat korelasi antar variabel bebas dibawah 90% . (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Spearman Rank Correlation*, dimana model regresi bebas dari heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai variabel bebas berada di atas 0,50 yang berarti nilainya tidak signifikan.

### **3.6.3. Uji F atau Uji Simultan**

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah skeptisisme dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam pengujiannya digunakan bantuan SPSS release 16.0, apabila nilai p value  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

### **3.6.4. Uji T atau Uji Parsial**

Selain secara simultan, penelitian ini juga menguji apakah skeptisisme dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial. Dalam pengujian ini digunakan juga bantuan program SPSS release 16.0. apabila nilai p value  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

### 3.6.5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda untuk menganalisis data. Analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara skeptisisme dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas audit

a = konstanta

b1 = Koefisien regresi

X1 = Skeptisisme

X2 = Kompleksitas tugas

e = Error

